

STRATEGIES OF ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOLS IN PREPARING FOR ACCREDITATION A (UNGGUL)

Shicha Alfiyatuohmaniyyah¹, Warsiyah^{2*}, Ahmad Muflihin³

¹²³Universitas Islam Sultan Agung Semarang
e-mail : warsiyah.unissula.ac.id

Abstract

Regulation of the Minister of National Education No. 63/2009 highlights the policy of improving the quality of education through the accreditation process in schools. BAN-S/M accreditation data in 2018 indicated that out of 51,979 Schools/Madrasahs accredited A as much as 20.51% and accredited B as much as 55.31%, showing the dominance of B accreditation and indicating that the achievement of education quality in Indonesia is still not optimal. (Putri Restina Dewi, 2020) This study aims to describe the strategies of Islamic Schools, particularly SD Muhammadiyah 05, in preparing for A Accreditation. Qualitative research using a case study approach involved observation, interviews, and documentation. Data triangulation with data analysis techniques, such as data reduction, data presentation, and conclusion drawing, were used to ensure data validity. The research object involved the environment of SD Muhammadiyah 05 with respondents from various parties, including the principal, staff, teachers, and students. The results showed that the strategies implemented by the school have progressed, as evidenced by the achievement of a score of 91 or A Accreditation. The strategies such as conducting socialization to stakeholders, analyzing the requirements of A accreditation, forming an accreditation team, school self-evaluation (EDS), training and development of human resources, improving facilities and infrastructure and commitment to improvement are continuously pursued to ensure compliance with accreditation standards and improve the overall quality of education.

Keywords: Education Quality, Strategy, Accreditation

Abstrak

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 menyoroti kebijakan peningkatan mutu pendidikan melalui proses akreditasi di sekolah. Data akreditasi BAN-S/M pada tahun 2018 mengindikasikan bahwa dari 51.979 Sekolah/Madrasah terakreditasi A sebanyak 20,51% dan terakreditasi B sebanyak 55,31%, menunjukkan dominasi akreditasi B dan menunjukkan bahwa pencapaian kualitas pendidikan di Indonesia masih belum optimal. Studi ini bertujuan untuk menggambarkan strategi Sekolah Islam, khususnya SD Muhammadiyah 05, dalam mempersiapkan Akreditasi A. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi data dengan teknik analisis data, seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, digunakan untuk memastikan keabsahan data. Objek penelitian melibatkan lingkungan SD Muhammadiyah 05 dengan responden dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, staf, guru, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh sekolah telah mengalami kemajuan, terbukti dengan pencapaian nilai 91 atau Akreditasi A. Strategi tersebut seperti mengadakan sosialisasi kepada stakeholder, menganalisis persyaratan akreditasi A, pembentukan tim akreditasi, evaluasi diri sekolah (EDS), pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, peningkatan fasilitas dan sarana prasarana serta komitmen terhadap peningkatan terus diupayakan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akreditasi dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Kata Kunci: Mutu Pendidikan, Strategi, Akreditasi.

PENDAHULUAN

Upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia tercermin dalam Penetapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penetapan Standar Nasional Pendidikan (SNP) bertujuan untuk memastikan pencapaian mutu pendidikan yang merata di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Nomor 63 Tahun 2009 menegaskan adanya kebijakan peningkatan mutu di sekolah dapat dilakukan dengan proses akreditasi. Dalam kaitannya dengan standarisasi, akreditasi menjadi salah satu bagian penting dalam upaya memperoleh informasi tentang kondisi nyata suatu lembaga pendidikan berdasarkan standar minimal yang telah ditetapkan menuju perencanaan pendidikan yang terarah guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berkualitas. Akreditasi merupakan suatu bentuk usaha mempercepat dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan sekolah. Adanya akreditasi dapat memotivasi sekolah untuk berlomba-lomba berbenah diri dalam rangka mencapai standart yang diinginkan bahkan melebihi atau melampaui dari standar yang ada. (Sriwati R Saad, 2020)

Adapun sekolah / madrasah yang mengusulkan untuk diakreditasi harus memenuhi persyaratan sebagai berikut: a) Memiliki surat keputusan pendirian atau operasional sekolah/ madrasah, b) Memiliki peserta didik pada semua tingkatan kelas, c) Memiliki sarana dan prasarana (sarpras) Pendidikan, d) Memiliki pendidik dan tenaga kependidikan (PTK), d) Melaksanakan kurikulum yang berlaku dan e) Telah meluluskan peserta didik.

Dalam hal ini Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin memegang peranan yang sangat strategis pada sekolah yang dipimpinnya, kepala sekolah bertanggung jawab secara menyeluruh terhadap penyelenggaraan sekolah, serta dapat menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan dari sekolah tersebut. (Malaikosa, 2021)

Dari penjelasan tersebut, peneliti melakukan penelitian di sebuah sekolah Islam swasta yang sebelumnya secara berkelanjutan mendapat akreditasi B setiap tahunnya. Namun pada akhirnya berhasil meningkatkan prestasinya dan mencapai akreditasi A pada tahun 2018. Pada tahun 2023, sekolah Islam yang telah berdiri sejak tahun 1979 mengajukan proses akreditasi kembali dan berhasil mempertahankan kualifikasi A dengan nilai 91. Strategi yang dilakukan oleh Sekolah tentu bukan hanya menjelang hari H visitasi, namun tentunya Sekolah ini melakukan evaluasi secara berkala sebelum dilakukan akreditasi. Tujuan dari penelitian ini adalah agar temuan yang diperoleh dapat menjadi pembelajaran dan pedoman

bagi sekolah-sekolah lain yang belum mencapai tingkat akreditasi yang sesuai.

Tabel 1 perolehan akreditasi Sekolah

Tahun	Angka Penilaian	Akreditasi
2008	81	B
2013	81	B
2018	91	A
2023	91	A

Beberapa tulisan yang membahas mengenai isu yang mendukung serta membantu dalam penelitian ini telah ada, beberapa diantaranya diangkat oleh beberapa peneliti dalam judul tulisannya, baik berupa Jurnal, Artikel, maupun bentuk artikel lainnya.

Penelitian ini mengambil inspirasi dari sejumlah penelitian sebelumnya yang relevan yang secara kolektif memberikan dasar yang kuat untuk eksplorasi “Strategi Sekolah Islam Dalam Mempersiapkan Akreditasi A” artikel pertama, yakni Jurnal “Managemen Pendidikan Islam Tahun 2020 : Peningkatan Skor Akreditasi Madrasah Melalui Lembaga Penjaminan Mutu” yang di tulis oleh Putri Restina Dewi dari Nusantara Learning Center Indonesia dan Nur Ali dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang menjelaskan proses akreditasi di MAN 2 Kota Malang terdiri dari beberapa tahapan antara lain: proses akreditasi di MAN 2 Kota Malang melibatkan Tim 8 SNP, yang bertugas sebagai koordinator untuk memastikan setiap standar akreditasi terpenuhi. Tim ini, terdiri dari anggota yang telah terpilih berdasarkan kriteria kompetensi yang baik, berperan penting dalam membentuk persiapan yang matang, baik dalam skala kecil maupun besar. Selanjutnya, dilakukan sosialisasi kepada seluruh stakeholders untuk memastikan partisipasi aktif dan pemahaman yang mendalam dalam proses akreditasi. Keseluruhan proses ini mencerminkan persamaan dengan pembahasan dalam jurnal yang membahas langkah-langkah mempersiapkan akreditasi tingkat A.

Penelitian kedua, diambil dari Jurnal yang berjudul “ Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Akreditasi Predikat “A” Di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin” yang di tulis oleh Anwar Zain dari Prodi Pendidikan Islam Anak usia Dini, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin yang menjelaskan mengenai Upaya meningkatkan akreditasi mencapai predikat A dengan nilai 96 yaitu, 1) mempersiapkan jauh hari, 2) membuat tim akreditasi, 3) studi banding, 4) membuat RPP (rencana pelaksanaan pengajaran) yang terbaik, 5) memberikan dukungan profesionalitas kepada tenaga pendidik dan kependidikan, 6) menata administrasi madrasah, 7) melengkapi sarana dan prasarana secara bertahap, 8) memberdayakan organisasi siswa, 9)

menjalin kerjasama yang baik dengan komite madrasah dan masyarakat, 10) mengembangkan sumber pendapatan madrasah, 11) mengadakan dialog pengarahannya akreditasi.

Artikel ketiga, diambil dari Jurnal yang berjudul “ Analisis Pelaksanaan Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan SMPIT Al-Andalus Pekanbaru” yang di tulis oleh Salfen Hasri, Jumakri, Muhammad Salim, Pani Rahmawati, Miska Sundari dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia menjelaskan mengenai Langkah-langkah perbaikan yang dilakukan untuk peningkatan mutu Pendidikan antara lain: (1) Memaksimalkan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran. (2) Pengelolaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik. (3) Menjaga kestabilan mutu dan pengembangan pada kompetensi sikap, pengetahuan, keterampilan peserta didik. (4) Sertifikasi pendidik dan tenaga kependidikan. (5) Rekrutmen pendidik dan tenaga kependidikan. (6) Pelatihan guru. (7) Pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana. (8) Pengadaan kebutuhan media pembelajaran. (9) pengembangan sekolah digital, (10) pelatihan literasi siswa, (11) Parenting. (12) Sistem pembayaran uang sekolah yang lebih praktis. (13) Aplikasi penilaian siswa. (14) Tindak lanjut penilaian peserta didik.

Artikel ke empat , di ambil dari jurnal dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar Dan Menengah” di tulis oleh Izzani Bilah Nafindra dan Ainur Rifqi, dari Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya menjelaskan bahwa meningkatkan mutu pendidikan memerlukan strategi dari kepala sekolah, yang mencakup pengembangan tenaga pendidik, pembelajaran, peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, sarana-prasarana, pembiayaan, hubungan masyarakat, serta pengawasan dan evaluasi. Faktor pendukung mencakup kualifikasi pendidikan guru, pembagian tugas sesuai tupoksi, optimalisasi sarana-prasarana, dukungan stakeholder, semangat kerja guru, dan perencanaan kepala sekolah. Namun, ada faktor penghambat seperti rendahnya motivasi peserta didik, jumlah tenaga pendidik yang kurang, dan keterbatasan dana. Implementasi strategi tersebut membawa dampak positif, termasuk peningkatan kompetensi guru, tingkat kelulusan, performa dan citra sekolah, serta prestasi akademik dan non-akademik. Keberhasilan implementasi strategi ini menjadi kunci peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini memiliki persamaan mengenai sebuah strategi. Tulisan ke kelima, di ambil dari jurnal dengan judul “Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah Ibtidaiyah Melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional” di tulis oleh Hana Niswatus Salamah, Amirudin, Achmad Junaedi Sitika, dari

Universitas Singaperbangsa Karawang membahas mengenai Upaya peningkatan mutu Pendidikan Islam sudah terintegrasi kedalam Sistem Pendidikan Nasional, sebagaimana diatur dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. Keadaan ini seharusnya dimanfaatkan oleh para pengelola Pendidikan Islam, karena didalam undang-undang tersebut sudah terbuka berbagai peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Islam.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai jenisnya. Karena, dalam penelitian ini peneliti akan meneliti aktivitas sejumlah kelompok manusia yang kaitannya dengan hal perubahan perilaku. Menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. (Adhimah, 2020) Sedangkan Studi kasus yaitu melibatkan analisis mendalam terhadap satu atau beberapa sekolah yang telah berhasil mempersiapkan akreditasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati, memperhatikan, serta menginvestigasi lingkungan sekolah. Sedangkan teknik wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan, wawancara yang dipakai adalah wawancara tidak terstruktur dan wawancara mendalam. (Setiawati, 2020)

Waktu dan tempat penelitian ini dilaksanakan selama periode enam bulan, dimulai pada bulan 14 April hingga 15 September, di SD Muhammadiyah 05 Semarang yang terletak di Jl. Cumi-cumi Raya 45, Bandarharjo, Kec. Semarang Utara, Kota Semarang Prov. Jawa Tengah. Sekolah ini dilengkapi dengan fasilitas laboratorium dan perpustakaan. Tempat penelitian ini dipilih dengan cermat untuk memastikan aksesibilitas yang optimal terhadap sumber daya yang diperlukan dan untuk menciptakan lingkungan penelitian yang kondusif bagi eksperimen dan analisis mendalam.

Penelitian ini memusatkan perhatian pada empat kelompok utama subjek, yakni kepala sekolah, guru, staff administrasi, dan siswa, dengan tujuan menganalisis peran serta dan persepsi mereka terhadap implementasi inovasi kurikulum di sekolah. Kepala sekolah menjadi fokus penelitian sebagai pemimpin utama, bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis terkait perubahan kurikulum.

Penelitian ini akan melibatkan pemilihan partisipan secara sengaja menggunakan pendekatan purposive sampling. Partisipan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang terkait dengan pengalaman dan pengetahuan mereka dalam proses akreditasi serta implementasi strategi untuk meningkatkan akreditasi sekolah. Dengan demikian, fokus penelitian akan difokuskan pada individu-individu yang memiliki peran kunci dan wawasan mendalam terkait dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan melalui strategi akreditasi.

Penelitian ini akan menggali informasi tentang strategi yang diterapkan oleh sekolah dalam mempersiapkan diri untuk mendapatkan akreditasi A. Data akan dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan administrator sekolah, guru, dan pihak-pihak terkait lainnya, menggunakan panduan wawancara terstruktur sebagai instrumen utama. Selain itu, analisis dokumen terhadap kebijakan sekolah, dokumen akreditasi sebelumnya, dan materi terkait akan dilakukan untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang langkah-langkah yang diambil oleh sekolah dalam mencapai tingkat akreditasi tertinggi.

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk bekerja dengan data, mengatur data, mengelompokkannya ke dalam unit yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang bisa dikatakan kepada orang lain. (Junaidah, 2019). Dalam penelitian yang berjudul "Strategi Sekolah Islam dalam Mempersiapkan Akreditasi A," dimulai dengan menyusun data lapangan, setelah itu, data tersebut diurutkan, dianalisis, dan dipilih elemen utamanya. Hasilnya akan disajikan melalui laporan dengan deskripsi lengkap. Terakhir, setelah verifikasi, penelitian ini akan menyimpulkan makna dari temuan fokus penelitian, yang akan terus diperkuat dengan penambahan data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Strategi Sekolah Dalam Mempersiapkan Akreditasi

SD Islam Muhammadiyah 05 Semarang adalah satuan pendidikan tingkat sekolah dasar yang didirikan pada tgl 16 Agustus 1979 dengan nomor: 3330/I-200/JTG-67/79 dan mendapat izin operasional dari Dinas Pendidikan pada tgl 15 Mei 2002 dengan nomor 050.7/1751/02. Untuk meningkatkan kualitas mutu Pendidikan, Lembaga Sekolah Islam ini mengajukan proses akreditasi sekolah yang diselenggarakan oleh sebuah lembaga yang disebut dengan Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. BAN S/M merupakan suatu badan evaluasi independen yang bertugas memberikan ketetapan mengenai kelayakan program dan atau satuan pendidikan, mulai dari jenjang pendidikan dasar

hingga menengah jalur formal dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang sudah ditetapkan. (Rahman, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Islam Muhammadiyah 05 Semarang pada bulan Maret oleh kepala sekolah Joko Tatagnom, bahwa lembaga sudah memiliki persiapan yang matang dalam mengikuti proses akreditasi tentunya dengan menyiapkan beberapa strategi. Strategi merupakan suatu arah dan kebijakan atau rencana yang diutamakan untuk mencapai tujuan suatu lembaga. (Sri Suryaningsum, Strategi Universitas Meraih Nilai Tinggi Untuk Jurnal Terakreditasi Dalam Sinta, 2020) .Dalam membuat strategi sekolah tidak hanya melibatkan pihak internal sekolah tetapi juga pihak eksternal untuk terus bisa mendukung sekolah.

1. Sosialisasi Kepada Stakeholder

Pihak Sekolah mensosialisasikan proses akreditasi, tujuan, dan manfaatnya kepada semua stakeholders, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah. Hal ini memperdalam pemahaman, mendorong kolaborasi, dan meningkatkan partisipasi aktif untuk mencapai keberhasilan dalam mencapai standar akreditasi tinggi.

2. Analisis Persyaratan Akreditasi A

Identifikasi persyaratan dan kriteria yang harus di penuhi. Memperhatikan standar dan substandar yang di terapkan oleh Lembaga akreditasi yang mencakup 8 standar yaitu standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan dan Standar pengelolaan. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 2 ayat (1).

3. Pembentukan Tim Akreditasi

Proses pembentukan tim di SD Islam Muhammadiyah 05 menunjukkan penerapan fungsi manajemen, khususnya pengorganisasian. Manajemen satuan pendidikan tentunya membutuhkan monitoring dan evaluasi dengan bertujuan agar proses yang sedang dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik serta untuk mengetahui memiliki progress atau tidak. (Afridoni, 2022) Inisiasi pembentukan tim akreditasi dimulai dengan penunjukan ketua tim oleh kepala sekolah sebagai pimpinan, diikuti dengan penyusunan susunan nama berdasarkan struktur yang akan bertanggung jawab pada posisinya. Penunjukan dan penempatan dilakukan berdasarkan kemampuan dan pengalaman. Selanjutnya, melaksanakan rapat dengan semua stekholder yang terlibat dalam kepanitiaan akreditasi untuk disepakati bersama. Pelaksanaan rapat menjadi tahap berikutnya setelah kepala sekolah menyusun susunan nama, bertujuan

untuk mencapai kesepakatan bersama antara anggota tim. Kesepakatan ini diharapkan muncul sebagai hasil keputusan bersama, bukan semata-mata keputusan kepala sekolah. Kesepakatan yang dicapai dalam rapat kemudian diresmikan melalui Surat Keputusan (SK) tim yang secara faktual menetapkan tanggung jawab masing-masing anggota tim. Dalam SK tersebut, terdapat rincian job description untuk setiap bagian.

4. Evaluasi Diri Sekolah (EDS)

Tindak lanjut persiapan akreditasi sekolah melibatkan beberapa langkah dalam pelaksanaannya. Sebelum mengajukan permohonan akreditasi, sekolah harus menjalani evaluasi diri (EDS) dengan mengisi instrumen EDS dari Badan Standar Nasional. Tinjau hasil evaluasi untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan sekolah. Berdasarkan hasil EDS, Sekolah mulai merencanakan aksi yang mencakup perbaikan kelemahan dan penguatan kekuatan. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia tentang Analisis Sistem Akreditasi Sekolah bahwa sekolah menerima surat tembusan undangan sosialisasi berisi daftar sekolah yang telah disetujui oleh Badan Akreditasi Provinsi Sekolah/Madrasah (BAP-SM) untuk di akreditasi, beserta perangkat akreditasi dari Unit Pelaksana Akreditasi Sekolah. Perwakilan dari sekolah menghadiri acara sosialisasi akreditasi yang dilaksanakan langsung oleh BAPSM.

5. Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dari pihak Sekolah melakukan pelatihan bagi staf dan guru seperti pelatihan penggunaan teknologi, pelatihan penyusunan bukti fisik, pelatihan asamen internal, simulasi proses akreditasi, dan pengembangan materi pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kompetensi mereka sesuai dengan persyaratan akreditasi. Upaya meningkatkan mutu Guru sejalan dengan pendapat Warsiyah (Warsiyah, 2016) bahwa Sekolah harus senantiasa meningkatkan manajemen mutu pendidik agar terjaga kualitas pembelajarannya. Pihak kepala sekolah juga harus memastikan mereka memahami dan mampu melaksanakan tugas sesuai standar yang ditetapkan.

6. Peningkatan Fasilitas dan Sarana Prasarana

Memastikan ketersediaan fasilitas dan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi langkah penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang optimal. Ini melibatkan pemeliharaan, peningkatan, dan pengembangan fasilitas agar sesuai dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Dengan demikian, sekolah dapat memberikan pengalaman pembelajaran yang baik dan mendukung perkembangan belajar siswa.

Komitmen terhadap peningkatan terus diupayakan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akreditasi dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Faktor Penghambat dan Pendukung Persiapan Akreditasi

Dalam proses akreditasi, terdapat beberapa faktor penghambat yang dapat menghambat kelancaran proses tersebut, seperti 1) banyaknya pekerjaan guru, apalagi di Lembaga pendidikan swasta sehingga ada keterbatasan waktu dalam persiapan akreditasi, solusi yang diterapkan adalah membuat perencanaan jauh-jauh hari sehingga guru dapat mencicil pekerjaannya, membuat skala prioritas dan melakukan pembagian tugas. 2) adanya guru yang keluar masuk atau mutasi, sehingga sering terjadi pergantian panitia, solusinya adalah memberikan bimbingan kepada guru yang baru agar bisa menyesuaikan diri dengan beban tugas. 3) bukti fisik atau dokumen yang lama yang tidak tersusun dengan rapi atau hilang, solusinya panitia harus mencari dokumen tersebut dengan bekerja sama atau ada lembaga pendidikan yang kembali mengadakan dokumen tersebut walaupun kegiatan kenyataannya telah lama.

Persoalan mendasar yang harus dihindari adalah memanipulasi data/dokumen yang sebenarnya kegiatannya tidak ada. 4) sarana dan prasarana yang kurang memadai, solusinya melalui wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana mempersiapkan keperluan akreditasi. Sedangkan faktor pendukung dalam persiapan akreditasi Sekolah meliputi, 1) Kuatnya kepemimpinan kepala sekolah dalam memotivasi, memberi bantuan, dan arahan kepada pihak yang terlibat. 2) Partisipasi Aktif Stakeholder, meliputi pengawas sekolah, komite sekolah dan paguyuban sekolah atau orang tua siswa. 3) kerja sama yang baik antar seluruh tim akreditasi sekolah. 4) pelatihan dan pengembangan SDM, kepala sekolah sebagai pemimpin tidak segan bekerja sama dengan pihak terkait untuk membuat pelatihan dan pengembangan profesional untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guru dan staf dalam memahami persyaratan akreditasi.

KESIMPULAN

Akreditasi sekolah merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan mutu Pendidikan. Setelah bertahun-tahun berada dalam akreditasi B, Sekolah Islam Muhammadiyah 05 mulai memperbarui strateginya guna pencapaian akreditasi A. Dalam proses persiapan akreditasi, strategi SD Islam Muhammadiyah 05 Semarang melibatkan sosialisasi kepada stakeholders, perbaikan fasilitas dan sarana prasarana, pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia, serta implementasi strategi-strategi lainnya menjadi kunci keberhasilan. Sosialisasi menciptakan pemahaman yang mendalam dan kolaborasi yang kuat,

sementara perbaikan fasilitas menjamin lingkungan pembelajaran yang optimal. Pelatihan sumber daya manusia memastikan kesiapan staf dan guru menghadapi persyaratan akreditasi. Keseluruhan proses ini, jika dijalankan dengan baik, dapat membawa sekolah menuju pencapaian standar akreditasi yang tinggi, memberikan dampak positif terhadap reputasi sekolah, dan menciptakan pengalaman pendidikan yang unggul bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhimah, S. (2020). Peran orang tua dalam menghilangkan rasa canggung anak usia dini(studi kasus di desa karangbong rt. 06 rw. 02 Gedangan-Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan Anak*, 59.
- Adi Wibowo, A. Z. (2020). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 113.
- Afridoni, S. P. (2022). Manajemen Akreditasi Sekolah Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan . *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 13835.
- Ahmad Fauzi, W. C. (2023). PENINGKATAN PEMAHAMAN SATUAN PENDIDIKAN DALAM PENGISIAN IASP MELALUI SOSIALISASI BAN S/M JAWA TIMUR. *Jurnal Kependidikan Islam*, 86.
- Al-Irsyadiyah. (2020). MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN PERPSEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *Rausyan Fikr*, 79.
- Andarusni Alfansyur, M. (2020). SENI MENGELOLA DATA: PENERAPAN TRIANGULASI TEKNIK, SUMBER DAN WAKTU PADA PENELITIAN PENDIDIKAN SOSIAL. *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 148.
- Anwar, S. (2019). IMPLEMENTASI TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DALAM BISNIS PENDIDIKAN. *EDUKA : Jurnal Pendidikan, Hukum, dan Bisnis*, 51.
- Aryawan, W. (2019). Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Era Revolusi Industri 4.0 Berlandaskan Pada Konsep Panca Upaya Sandhi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial*, 134.
- Bahrani, A. S. (2021). Strategi Pengembangan Program Studi Dalam Meningkatkan Nilai Akreditasi Pada Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Antasari. *Journal Of Islamic And Law Studies*, 2.
- Baro'ah, S. (2020). KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *Jurnal Tawadhu*, 1069.
- Dedi Iskanto, E. G. (2022). Pelaksanaan Proses Akreditasi Sekolah untuk menjaga kualitas Pendidikan Sekolah/Madrasah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 48.

- Dedi Presli Halawa, M. S. (2023). PERBANDINGAN SISTEM PENDIDIKAN INDONESIA DAN JEPANG. *NDRUMI : Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 13.
- Dian Grace Puspita, D. E. (2021). UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAHPERTAMA DAN PERMASALAHANNYA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 22.
- Dr, N. M. (2023). MANAJEMEN AKREDITASI SEKOLAH / MADRASAH. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman dan Peradaban*, 3.
- Flowrent Natalia Marpaung, B. N. (2023). Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3763.
- Gariato, Y. E. (2020). Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal di Universitas Muhammadiyah Metro Lampung. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 2.
- Gunawan, H. F. (2021). Strategi Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2771.
- Julaiha, S. (2019). KONSEP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH. *Tarbiyah Wa Ta'lim : Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 53.
- Julaiha, S. (2019). KONSEP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH. *Tarbiyah Wata'lim*, 55.
- Junaidah, S. M. (2019). STRATEGI KERJASAMA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI PRODI. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 281.
- Kurniawati, F. N. (2022). MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSI. *oEJ: Academy of Education Journal*, 2.
- Kurniawati, F. N. (2022). MENINJAU PERMASALAHAN RENDAHNYA KUALITAS PENDIDIKAN DI INDONESIA DAN SOLUSI. *oEJ: Academy of Education Journal*, 2.
- Lailatul Azizah, S. W. (2021). Peningkatan Mutu Pendidikan melalui Penerapan Total Quality Management dalam Program Akreditasi Sekolah. *Dawuh Guru Jurnal Pendidikan MI*, 71.
- Luqman, F. (2021). Strategi Optimalisasi Hasil Akreditasi Pada Sekolah Menengah Pertama Swasta Darul Amin Aceh Tenggara. *Itqan Jurnal Ilmu Ilmu Kependidikan*, 107.
- Malaikosa, Y. M. (2021). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU SEKOLAH. *JURNAL IDAARAH*, 4.
- Mia Noprika, N. Y. (2020). STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN . *ANDRAGOGE*, 226.
- Muhammad Ihsan, M. (2023). Pendampingan SD Hadi Sakti Kecamatan Sandubaya Kota Mataram Menghadapi Akreditasi Sekolah/Madrasah. *AFADA : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 20.

- Nanang Martono, E. P. (2020). Strategi Bertahan SMA Swasta Pilihan Kedua Menghadapi Kompetisi Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7.
- Neni Mika Triana, I. N. (2022). Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan pada SMA Abdi Utama Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 215.
- Niken Ristianah, T. M. (2022). Konsep Manajemen Mutu Pendidikan. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 53.
- Nugraha, D. (2023). Pendekatan Strukturalisme dan Praktik Triangulasidalam Penelitian Sastra. *Arif: Jurnal Sastra dan Kearifan Lokal*, 58-87.
- Odi Sukma, E. H. (2021). Best Practice Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Nilai Akreditasi di SMPN 5 Airgegas Bangka Belitung. *Kelola Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2.
- Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Swasta Berbasis Moderasi Beragama. (2021). *Edukasi Islami : Jurnal Pendidikan Islam*, 778.
- Puspa Yuli Astuti, F. D. (2021). EVALUASI SEKOLAH DAN MADRASAH MELALUI SISTEM AKREDITASI DALAM KEBIJAKAN PENDIDIKAN DI INDONESIA. *At-Tarbawi : Jurnal Kependidikan Islam*, 152.
- Putri Amalya Rizkianti, M. A. (2024). Pendidikan Indonesia Masih Buruk? *Jisma*, 36.
- Putri Restina Dewi, N. A. (2020). Peningkatan Skor Akreditasi Madrasah Melalui Lembaga Penjaminan Mutu. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2.
- Rahman Tanjung, Y. S. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 30.
- Rahman, L. Z. (2020). Upaya Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam melalui Sistem Akreditasi dalam Perspektif Total Quality Management (TQM) di. *Intelektual Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 203.
- Rahmaniati, R. (2022). Sosialisasi Kebijakan Pelaksanaan Akreditasi Sekolah dan Madrasah bagi Kepala Sekolah dan Pengawas di Barito Selatan. *PengabdianMU*, 349.
- Relisa. (2016). KAJIAN PRASARANA PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR SEBAGAI SALAH SATU INDIKATOR PENCAPAIAN STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 1, 82.
- Ribut Suprpto, M. B. (2020). Pengaruh Perencanaan Terhadap Peningkatan Nilai Akreditasi MTs Al-Amiriyah Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Darussalam*, 3.

- Rosma Indriana Purba, P. S. (2022). Strategi Asesor Akreditasi Paud Dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* , 133.
- Rosma Indriana Purba, P. S. (2022). Strategi Asesor Akreditasi Paud Dan Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 139.
- Sabariah. (2022). Manajemen Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 117.
- Setiawati, F. (2020). Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Strategy Management to Improve the Quality of Education. *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum dan Pendidikan* , 60.
- Sri Suryaningsum, H. S. (2020). Strategi Universitas Meraih Nilai Tinggi Untuk Jurnal Terakreditasi Dalam Sinta. *Sains Sosial dan Humaniora*, 3.
- Sri Suryaningsum, H. S. (2020). STRATEGI UNIVERSITAS MERAIH NILAI TINGGI UNTUK JURNAL TERAKREDITASI DALAM SINTA. *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora*, 75.
- Sriwati R Saad, A. (2020). Peran Akreditasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Muhammadiyah Lakea. *IQRA: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, 47.
- Sulastri, H. F. (2020). Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Education Research*, 258.
- Supriyanto, S. N. (2020). Pentingnya Kepemimpinan dan Kerjasama Tim Dalam. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 5.
- Tawary, B. I. (2021). Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mewujudkan Mutu di Insan Cendekia Halmahera Barat Maluku Utara. *Buyung Ismu Tawary*, 378.
- Undang, U. (2003). Nomor 20 . *Sistem Pendidikan Nasioanl pasal 60*, Pasal 60.
- Uruwaya, W. K. (2022). PENDAMPINGAN PENGGUNAAN IASP2020 UNTUK MENINGKATKAN KELAYAKAN AKREDITASI SEKOLAH DI SMA YPPK ASISI SENTANI TAHUN 2021. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 11.
- Uruwaya, W. K. (2022). Sosialisasi Pentingnya Kelengkapan Dokumen Legalitas Yayasan dan Sekolah di Pasantern Darussalam Guntur Batubara. *Jurnal PKM*, 16.
- UUD. (2003). Sistem Pendidikan Nasioanl . *UUD Republik Indonesia*, Pasal 60.
- Warsiyah. (2016). Manajemen Mutu Dalam Pengembangan Kompetensi Guru. *Wahana Akademika*, 77-98.
- Yulaekah Yulaekah, M. R. (2022). Kualitas Guru Mengajar Sebagai Salah Satu Upaya Mempertahankan Status Akreditasi Sekolah Dasar Islam Nurul Haq Kota Batam. *JIM (Jurnal Ilmu Multidisiplin)*, 335.

- Yuni Azmi, R. F. (2020). Strategi SMA Negeri 16 Padang dalam mempertahankan Akreditasi A khususnya pada standar Sarana dan Prasarana. *Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 2.
- Zain, A. (2020). UPAYA KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN AKREDITASI PREDIKAT "A". *Tarbiyah Islamiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 7.
- Zakia Nurhasanaha, H. A. (2022). Analisis Fungsi Akreditasi Sekolah Dalam Peningkatan Produktivitas Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 119.